

Pemberdayaan Mahasiswa Prodi PBSI, Universitas Baturaja melalui Pelatihan Analisis Citraan pada Lagu guna Meningkatkan Pemahaman Stilistika

Nazwa Disalsabila Hasanah¹, Zyckra Zeva Az Zahra², Hanipa Dwi Agustia
Ningsih³, Ayu Desta Lestari⁴, Nervia Octa Yolanda⁵, Muhamad Doni
Sanjaya⁶

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Baturaja

Email: nazwadisalsabilahasanah@gmail.com

Abstrak

Pelatihan analisis citraan pada lagu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Baturaja terhadap stilistika, khususnya dalam hal analisis citraan dalam karya sastra berupa lirik lagu. Berdasarkan hasil observasi, banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi jenis-jenis citraan dalam karya sastra, terutama pada lirik lagu. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberdayakan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep stilistika melalui analisis citraan. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diajarkan untuk mengenal berbagai jenis citraan seperti citraan penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan, dan perasaan yang terkandung dalam lirik lagu. Metode pelatihan yang digunakan mengedepankan pendekatan teori dan praktik secara langsung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil mengidentifikasi citraan dengan tepat pada dua lagu yang dianalisis, yaitu "Bunda" karya Mely Goeslaw dan "Lihat Kebunku" karya Aku Jeje. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap stilistika dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sastra di masa depan.

Kata kunci: Citraan, Lagu, Pelatihan, Stilistika


Abstract

The training on imagery analysis in songs aims to enhance the understanding of students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) at Universitas Baturaja regarding stylistics, specifically in analyzing imagery in literary works in the form of song lyrics. Based on observations, many students face difficulties in identifying different types of imagery in literary works, particularly in song lyrics. Therefore, this training was designed to empower students to understand and apply stylistic concepts through imagery analysis. In this training, students are taught to recognize various types of imagery, such as visual, auditory, motion, tactile, and emotional imagery found in song lyrics. The training method used emphasizes both theoretical and practical approaches. The results of the training show that students were able to accurately identify imagery in two analyzed songs, "Bunda" by Mely Goeslaw and "Lihat Kebunku" by Aku Jeje. This training proved effective in improving students' understanding of stylistics and can be used as a creative and innovative model for future literature learning.

Keywords: Imagery, Songs, Training, Stylistics

Artikel disubmit: 09-12-2025 disetujui tanggal: 21-01-2026 Artikel dipublikasikan: 11-02-2026

Corresponden Author: Nazwa Disalsabila Hasanah e-mail: nazwadisalsabilahasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/acrj5m13> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa dan linguistik, namun juga fokus akan bidang kesusastraan terutama dalam karya sastra. Melalui pembelajaran sastra, mahasiswa tidak hanya mempelajari isi karya, tetapi juga memahami keindahan bahasa yang digunakan oleh pengarang. Salah satu cabang kajian sastra yang memfokuskan diri pada keindahan dan gaya bahasa adalah stilistika.

Berdasarkan hasil observasi dengan mahasiswa semester 3, kelas A.3.2, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Baturaja, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu dalam mengidentifikasi jenis-jenis citraan secara tepat dalam karya sastra, khususnya pada lirik lagu. Mahasiswa cenderung hanya memahami makna umum lagu tanpa mengaitkannya dengan unsur stilistika, terutama citraan sebagai sarana pembangun keindahan dan ekspresi pada bahasa.

Secara teoretis, Verdonk (2002:4) memandang stilistika merupakan studi tentang gaya sebagai analisis ekspresi yang khas dalam bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Bahasa dalam karya sastra adalah bahasa yang khas sehingga berbeda dari bahasa dalam karya-karya nonsastra. Untuk itulah, analisis terhadap bahasa sastra pun membutuhkan analisis yang khusus. Stilistika merupakan kajian dalam sastra yang berperan penting dalam memahami keindahan bahasa.

Kristiana et al., (2021) mengungkapkan bahwa gaya Bahasa adalah salah satu yang harus dikuasai dan dipahami oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, karena *style* mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan kesan estetis dalam karya sastra yang hendak dibuat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nurgiyantoro (2014:152) yang menyatakan bahwa unsur-unsur stile adalah unsur bunyi, makna leksikal, struktur (gramatikal), majas, sarana retorika, citraan, serta kohesi.

Citraan merupakan salah satu cabang kajian stilistika. Citraan dalam karya sastra berperan penting untuk memunculkan bayangan imajinatif bagi pembaca, Saputro & Suprayitno (2021:30).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurgiyantoro (2014:275) yang mengemukakan bahwa citraan adalah penggunaan kata-kata dan ungkapan dalam karya sastra yang seolah-olah menggunakan alat indra atau dapat membangkitkan tanggapan oleh alat indra. Nurgiyantoro mengemukakan citraan dalam karya sastra terbagi dalam beberapa jenis menjadi lima bagian yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan gerak, (4) citraan peraba, dan (5) citraan penciuman. Namun selain itu ada juga citraan lainnya dalam karya sastra antara lain adalah citraan pengecap dan citraan perasaan.

Citraan penglihatan (*visual imagery*) adalah citraan yang terkait dengan hal yang seolah-olah yang dapat dilihat menggunakan alat penglihatan yaitu mata (Nurgiyantoro, 2014:279). Citraan penglihatan memberi rangsangan terhadap indera penglihatan yang membuat hal-hal

WAHANA DEDIKASI

yang sebenarnya tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Sedangkan citraan pendengaran merupakan citraan yang terkait dengan hal, objek yang dapat berupa bunyi yang dapat didengar oleh telinga. Citraan pendengaran ini membuat seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi tersebut melalui rongga imaji, Nurgiyantoro (2014: 281).

Lalu, citraan gerak merupakan citraan yang terkait dengan hal, objek yang dapat berupa bunyi yang dapat dirasakan melalui alat gerak. Citraan gerak menggunakan kata yang merujuk pada suatu aktivitas, melalui kemampuan imajinasinya, pembaca seolah-olah dapat melihat aktivitas yang digambarkan.

Citraan peraba merujuk pada penggambaran suatu hal yang dapat dirasakan melalui indra peraba. Khalayak akan berimajinasi seolah merasakan efek dari indra peraba, misalnya apakah halus atau kasar (Fathurohman, 2013:39).

Citraan penciuman merupakan citraan yang menggambarkan indera penciuman seolah-olah dapat merasakan bau sesuatu yang dipaparkan pengarang. Melalui rangsangan Indera penciuman, berbagai aroma yang dituangkan pengarang dalam tulisannya.

Citraan pengecap adalah citraan yang menggunakan alat pengecap yaitu lidah yang menggambarkan seolah-olah khalayak dapat merasakan sdan berimajinasi sesuatu dari alat pengecap guna mengungkapkan rasa. Sedangkan citraan perasaan adalah citraan yang menggambarkan emosi

atau perasaan dalam karya sastra yang telah dibuat oleh pengarangnya.

Karya sastra yang memiliki citraan antara lain, seperti novel, puisi, cerpen, dan salah satunya adalah lagu. Moeliono (2007:628) menjelaskan bahwa lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dirasakan atau dialami.

Lirik lagu, merupakan salah satu jenis dan bentuk karya sastra yang paling sering diakses oleh mahasiswa, hal ini menjadi potensi maupun solusi sebagai media pembelajaran stilistika. Pelatihan terstruktur yang memfokuskan pada analisis citraan pada lagu diharapkan mampu memberdayakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Baturaja untuk memahami dan mengaplikasikan konsep stilistika dalam analisis karya sastra khususnya pada lagu.

Berdasarkan kajian teoretis dan kondisi lapangan melalui observasi, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberdayakan mahasiswa Program Studi PBSI Universitas Baturaja melalui pelatihan analisis citraan pada lagu guna meningkatkan pemahaman stilistika. Kegiatan ini menargetkan mahasiswa akan peningkatan kemampuan identifikasi jenis-jenis citraan, keterampilan interpretasi makna, serta pengembangan sikap apresiatif terhadap karya sastra berbentuk lirik lagu.

WAHANA DEDIKASI

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan. Pemilihan metode pelatihan didasarkan pada tujuan kegiatan yang menekankan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menganalisis citraan sebagai objek kajian stilistika melalui lagu. Metode pelatihan dipandang tepat karena berorientasi pada proses pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta secara aktif.

Metode pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta melalui pemberian materi, praktik, dan evaluasi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016:4) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan tertentu melalui keterlibatan aktif peserta. Selain itu, Noe (2017:8) menjelaskan bahwa pelatihan bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar peserta mampu mencapai kinerja yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, metode pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Keseluruhan dari tahapan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman secara konsep dan teori namun juga sekaligus merupakan menjadi suatu pengalaman dan praktik dalam menerapkan teori stilistika. Hal ini

sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:18) yang menyatakan bahwa metode pelatihan efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta karena menekankan interaksi, praktik langsung, dan refleksi hasil belajar.

Melalui metode pelatihan, kegiatan ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengamati proses mahasiswa dalam memahami konsep citraan, menginterpretasikan lirik lagu, serta mengaitkan unsur stilistika dengan pengalaman estetis. Oleh karena itu, metode pelatihan dinilai paling sesuai untuk menggambarkan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman stilistika mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UBR 4, Universitas Baturaja. Program kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Senin, 1 Desember 2025, Pukul 13:00 WIB- sd. selesai. Program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pelatihan analisis citraan pada lagu guna meningkatkan pemahaman stilistika. Peserta yang terlibat pada program kegiatan pengabdian ini berjumlah 24 peserta yang seluruhnya merupakan mahasiswa semester 3, kelas A.3.2, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Baturaja.

Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



WAHANA DEDIKASI

Dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Adapun beberapa langkah dan tahapan dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan pertama pada kegiatan pengabdian ini adalah tahapan perisapan. Tahapan persiapan dalam program kegiatan sebelum dilaksanakan adaah dengan melakukan observasi melalui pengamatan dan pencarian informasi mengenai permasalahan mahasiswa yang berupa rendahnya pemahaman peserta/mahasiswa mengenai salah satu objek kajian stilistika yaitu citraan dalam karya sastra. Observasi dalam kegiatan ini juga berupa mencari jenis karya sastra yang dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Disini diperoleh hasil observasi yaitu dengan menggunakan karya sastra yang berupa lagu sebagai bahan yang akan digunakan dalam analisis citraan dalam kegiatan pengabdian ini.

Tahapan persiapan selanjutnya yaitu memilih judul lagu yang akan digunakan sebagai bahan dan sumber ajar dalam pelatihan kegiatan pengabdian ini. Disini dipilih lagu yang berjudul “Bunda” karya Mely Goeslaw karena lagu ini memiliki banyak citraan dalam setiap lirik lagu tersebut dan dapat memudahkan analisis citraan yang dilaksanakan karena lirik dalam lagu ini menggunakan bahasa yang sederhana namun memiliki banyak makna didalamnya. Lalu, dipilih juga lagu “Lihat Kebunku” karya Aku Jeje. Lagu ini dipilih karena lagu ini merupakan lagu yang populer dikalangan mahasiswa yang

memungkinkan mahasiswa menjadi antusias, mudah mengerti, dan mudah memahami karena banyak yang mengerti lagu tersebut.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam program kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan guna memberikan edukasi mengenai citraan dalam karya sastra terutama lagu. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan menjalankan pelatihan pada peserta. Kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan edukasi berupa teori, namun juga memberikan praktik dan demostrasi pada peserta kegiatan pengabdian. Adapun rincian dari tahapan kegiatan ini dengan rincian sebagai berikut: a) edukasi mengenai pengertian citraan dalam stilistika, peran citraan dalam stilisika, dan macam-macam citraan kepada seluruh peserta yang merupakan mahasiswa semester 3, kelas A.3.2, Program Studi PBSI, Universitas Baturaja; b) memberikan gambaran umum serta contoh citraan dalam lagu pada peserta; c) menjalankan kegiatan praktik yaitu dengan mengidentifikasi citraan-citraan dalam lirik lagu secara bersama-sama.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan setelah sosialisasi, penyampaian materi, dan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab dan peserta mengenai identifikasi citraan dalam lagu yang telah dilaksanakan. Evaluasi perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana pemahaman peserta dalam menganalisis dan mengidentifikasi citraan dalam lagu.

WAHANA DEDIKASI

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi langsung selama pelatihan, analisis hasil praktik identifikasi citraan, serta evaluasi melalui tanya jawab dan diskusi reflektif setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan ketepatan dalam mengidentifikasi jenis citraan pada lirik lagu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman stilistika mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang terlibat pada program kegiatan pengabdian ini berjumlah 24 peserta yang seluruhnya merupakan mahasiswa-mahasiswi semester 3, kelas A.3.2, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Baturaja.

Program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pelatihan analisis citraan lagu guna meningkatkan pemahaman stilistika pada mahasiswa kelas A.3.2, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja. Kegiatan edukasi maupun pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 1 Desember 2025 pukul 13:00 WIB sd. selesai.

Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan oleh para peserta pelatihan yaitu tercapainya keberhasilan seluruh peserta dalam menganalisis citraan-citraan yang terdapat dalam kedua lagu yang telah dikaji secara bersama-sama. Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, tentu telah dilaksanakannya pemberian

edukasi untuk para peserta. Edukasi yang dijalankan yaitu dengan menerangkan: a) definisi stilistika, b) objek kajian stilistika, disini dimuat salah satunya adalah citraan, c) lagu dan lirik lagu sebagai sastra dan objek kajian dalam analisis citraan dalam kegiatan pelatihan, dan d) jenis-jenis citraan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan dengan menganalisis citraan dalam lagu. Lagu pertama yang dianalisis yaitu lagu dengan judul “Bunda” karya Mely Goeslaw. Dari kegiatan pelatihan tersebut maka didapat citraan sebagai berikut.

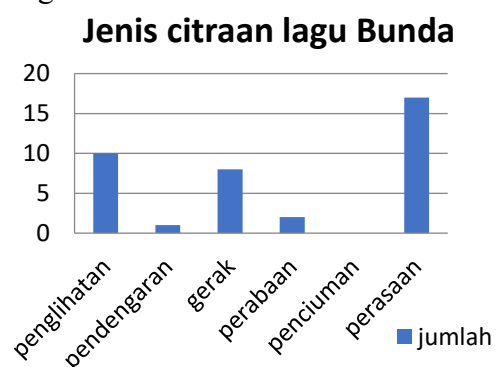
Tabel 1. Analisis Jenis Citraan dalam Lagu Bunda Karya Mely Goeslaw

Lirik	Jenis Citraan
Kubuka album biru	Gerak, Penglihatan
Penuh debu dan usang	Perabaan
Kupandangi semua gambar diri	Penglihatan
Kecil, bersih, belum ternoda	Penglihatan
Pikirku pun melayang	Gerak, Perasaan
Dahulu penuh kasih	Perasaan
Teringat semua cerita orang	Perasaan
Tentang riwayatku	Perasaan
Kata mereka, diriku s'lalu dimanja	Perasaan
Kata mereka, diriku s'lalu ditimang	Gerak
Nada-nada yang indah	Pendengaran

WAHANA DEDIKASI

Lirik	Jenis Citraan
S'lalu terurai darinya	pergerakan
Tangisan nakal dari bibirku	Perasaan
Takkan jadi deritanya	Perasaan
Tangan halus dan suci	Perabaan
T'lah mengangkat tubuh ini	Pergerakan
Jiwa-raga dan seluruh hidup	Perasaan
Rela dia berikan	Perasaan
Kata mereka, diriku s'lalu dimanja	Perasaan
Kata mereka, diriku s'lalu ditimang	Gerak
Oh, Bunda, ada dan tiada dirimu	Penglihatan
'Kan selalu ada di dalam hatiku	Perasaan
Pikirku pun melayang	Gerak, Perasaan
Dahulu penuh kasih	Perasaan
Teringat semua cerita orang	Perasaan
Tentang riwayatku	Perasaan
Kata mereka, diriku s'lalu dimanja	Perasaan
Kata mereka, diriku s'lalu ditimang	Gerak
Oh, Bunda, ada dan tiada dirimu	Penglihatan
'Kan selalu ada di dalam hatiku	Perasaan

Diagram 1. Jenis Citraan dalam Lirik Lagu Bunda



Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa lirik lagu "Bunda" karya Mely Goeslaw memiliki beragam jenis citraan yang

terkandung dalam lirik lagu. Citraan dari lirik lagu ini terbagi menjadi 5 (lima) jenis citraan, antara lain citraan penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan, dan citraan perasaan. Selain itu, berdasarkan diagram diatas, bahwa citraan yang banyak ditemui dalam lirik lagu ini yaitu citraan perasaan. Citraan perasaan yang terdapat dalam lirik lagu ini berjumlah 16 buah.

Lagu kedua yang dianalisis yaitu lagu "Lihat Kebunku" karya Aku Jeje. Dari kegiatan pelatihan maka didapat analisis jenis citraan sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Jenis Citraan dalam Lagu Lihat Kebunku Karya Aku Jeje

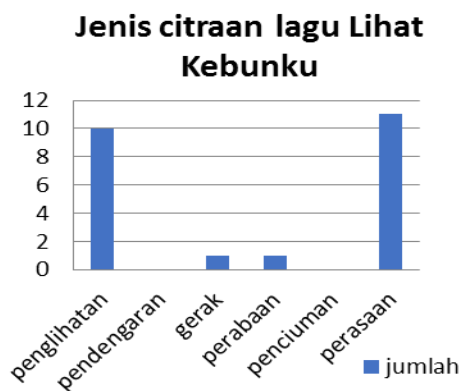
Lirik	Jenis Citraan
Lihat kebunku	Penglihatan
Tercipta sempurna	Penglihatan
Sederhana	Penglihatan
Satu yang kupunya	-
Setiap hari	-
Kusiram sendiri	Perabaan
Wahai melati	Penglihatan
Kau cantik berseri	Penglihatan
Sungguh kelabu	Penglihatan
Kulukis indah rupamu	Gerak
Oh sungguh layu	Penglihatan
Harapanku kepadamu	Perasaan
Oh mengapa	-
Bunga di taman hatikuhanya satu	Perasaan
Oh menghilang	Perasaan
Bunga kesayanganku diambil orang	Perasaan
Mekarlah selamanya di taman yang lain	Penglihatan
Sungguh kelabu	Penglihatan
Kini tamanku tanpamu	Perasaan
Jangan kau layu	Penglihatan
Semesta kan menjagamu	Perasaan
Oh mengapa	-
Bunga di taman hatiku hanya satu	Perasaan
Oh menghilang	Perasaan

WAHANA DEDIKASI

Lirik	Jenis Citraan
Bunga kesayanganku tak mengapa	Perasaan
Bila di taman hatiku tak berbunga	-
Bersenanglah	Perasaan
Bunga kesayanganku tumbuh bahagia	Perasaan

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa lirik lagu “Lihat Kebunku” karya Aku Jeje memiliki beragam jenis citraan yang terkandung dalam lirik lagu. Citraan dalam lirik lagu ini terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu citraan penglihatan, gerak, perabaan, dan perasaan.

Diagram 2. Jenis Citraan dalam Lirik Lagu Lihat Kebunku



Citraan yang banyak ditemui dalam lirik lagu Lihat Kebunku karya Aku Jeje yaitu citraan perasaan yang berjumlah 11 buah citraan dan selanjutnya citraan penglihatan yang berjumlah 10 buah.

Data pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa citraan perasaan dan citraan penglihatan merupakan jenis citraan yang paling dominan ditemukan dalam kedua lagu.

Dominasi ini menunjukkan bahwa lirik lagu cenderung menekankan aspek emosional dan visual untuk membangun kedekatan makna dengan pendengar. Temuan ini sejalan dengan teori stilistika yang menyatakan bahwa citraan berfungsi memperkuat efek estetis dan ekspresi dan emosional dalam karya sastra.

Kegiatan analisis jenis citraan ini dijalankan saat menjalankan kegiatan praktik yaitu dengan mengidentifikasi citraan-citraan dalam lirik lagu secara bersama-sama. Setelah menjalankan kegiatan praktik, para peserta tampak antusias dalam menjalankan kegiatan pelatihan seperti peserta antusias saat menyanyikan kedua lagu secara bersama-sama, peserta juga antusias dalam mencari jenis citraan dalam kedua lagu tersebut.

Kedua lagu ini dipilih karena memiliki keunikan tersendiri. Lagu Bunda karya Mely Goeslaw menggunakan lirik yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana, sedangkan lagu Lihat Kebunku karya Aku Jeje merupakan lagu yang baru dan populer yang menjadikan mahasiswa antusias dalam kegiatan pelatihan analisis citraan dalam lagu.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan. Dari tahap evaluasi diperoleh hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Para peserta antusias dan memahami jenis citraan yang terdapat dalam lagu terutama kedua lagu yang telah dianalisis bersama-sama saat kegiatan pelatihan.

WAHANA DEDIKASI

- Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk: Kajian Stilistika Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Smk Tamansiswa Banjarnegara. Refleksi Edukatika, 4(1), 33-44.
- Kristiana, R., Suryani, E., & Prasetyo, A. (2021). Gaya bahasa sebagai unsur pembangun estetika dalam karya sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 45–54.
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ningrum, E. Y. P. (2020). Diksi dan citraan dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus sebagai alternatif pembelajaran apresiasi puisi di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training and Development (7th Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press..
- Saputro, Y. K., & Suprayitno, E. (2021). Citraan dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Sudjana, D. (2016). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas. Bandung: Falah Production.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verdonk, P. (2002). *Stylistics*. Oxford University Press.
- Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (2019). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.